



---

## PENDAYAGUNAAN POTENSI DESA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SERBUK MINUMAN JAKA (JAHE DAN KAPULAGA) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Oleh

Muhamamd Isa Anshory<sup>1</sup>, Galang Ijtihadul Ulama<sup>2</sup>, Istiqomatul Maftukhah<sup>3</sup>, Wahyu Intan Kusuma<sup>4</sup>, Fidiyatus Solikhah<sup>5</sup>, Dian Ayu Pratiwi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [1isaanshory@gmail.com](mailto:1isaanshory@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 21-11-2023

Revised: 06-12-2023

Accepted: 20-12-2023

### Keywords:

Village Potential, Ginger, Cardamom, Instant Drink Powder

**Abstract:** *One of the areas in Pekalongan Regency, precisely in the mountainous part, which has great potential in the agricultural sector, is Tembelanggunung Village. With its natural riches such as sugar palm, reeds, cardamom, ginger, and others. Empowerment activities through the use of existing materials to develop potential. The main aim is to increase community skills in the JAKA process. Both practical and theoretical training can be provided, especially in the form of technical knowledge and skills regarding JAKA preparation. The empowerment scheme is carried out by providing 1 package of assistance (Ginger, Cardamom, Lemongrass, Pandan Leaves, Sugar) through this group. Through this activity, the community feels a change in the form of increasing knowledge, and community income can increase*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana dalam lintas sejarahnya menjadi wilayah yang di perebutkan oleh bangsa-bangsa yang ada di Eropa karena kekayaan alam yang sangat berlimpah diantaranya ada rempah-rempah yang menjadi komoditi idaman bagi bangsa yang ada Benua Eropa. Dukuh Petungkon merupakan wilayah yang terletak di Desa Tembelanggunung, Kecamatan Lebak Barang yang dimana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani karena letak geografisnya yang berada pada dataran tinggi. Desa Tembelanggunung memiliki luas sebesar 7,88Km<sup>2</sup> yang dimana di dalamnya mencakup Dusun Petungkon yang merupakan ujung selatan Ibu Kota Pekalongan. Sumber daya alam yang dimiliki masyarakat khususnya Dusun Petungkon diantaranya cengkeh, gelagah, aren, jahe, kapulaga, lempuyang dan lain sebagainya, dimana dusun ini dulunya terkenal sebagai penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Pekalongan namun hal tersebut terhenti sejak tahun 2020 dikarena serangan virus yang mematikan yang menyerang dan menyebar dengan cepat yang akhirnya mengakibatkan tanaman cengkeh di Dusun Petungkon sekarang ini menjadi hampir punah. Sehubungan dengan adanya kendala tersebut. Mahasiswa KKN ke-57 UIN K.H Abdurahman Wahid yang ditempatkan di Dusun Petungkon, Desa Tembelanggunung yang membawa Progam Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema "PENGEMBANGAN POTENSI DESA" Melakukan observasi dan menemukan bahwa SDM yang ada di dusun tersebut sangat berpotensi dalam mengembangkan komoditas yang ada sehingga Mahasiswa KKN UIN K.H Abdurahman Wahid merencanakan program pelatihan



pengelolaan jahe dan kapulaga.

Dusun Petungkon sebagai salah satu dusun yang kaya akan produksi tanaman baik produksi tanaman pangan maupun tanaman herbal menjadi poin penting dalam pengembangan ekonomi desa, kurangnya pemahaman tentang pengolahan tanaman membuat banyak masyarakat menjual tanaman dalam bentuk bahan mentah yang mana nilai ekonomisnya lebih rendah dari pada nilai ekonomis menjadi barang jadi. Dalam hal ini pengelolaan menjadi barang jadi yang dimaksud adalah pengelolaan komoditas jahe dan kapulaga menjadi barang jadi dalam bentuk serbuk instan sehingga meningkatkan nilai jual yang mana tujuannya untuk membantu perekonomian masyarakat. Selain itu adanya tempat camping di Bukit Teletabis di Gunung Surat yang dikembangkan sebagai tempat wisata meningkatkan peluang penjualan serbuk intan minuman herbal JAKA (Jahe dan Kapulaga).

Pendayagunaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan bahan baku mentah menjadi produk berupa serbuk jahe kapulaga instan merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam upaya pengembangan potensi desa yang tujuannya mengembangkan SDM yang ada agar mampu atau dapat membuat kelompok pengolahan serbuk instan minuman herbal di dukun petungkon yang diharapkan bisa menjadi kelompok produksi mandiri yang bertahan lama serta menjadi bantuan penyokong keuangan masyarakat disana.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah punahnya komoditi utama desa, yaitu cengkeh yang disebabkan oleh serangan virus mematikan yang menyerang dan menyebar dengan cepat, dimana pada akhirnya mengakibatkan tanaman cengkeh di Dusun Petungkon sekarang ini menjadi hampir punah.

- a. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah :
  1. Bagaimana memberikan edukasi terkait alternatif komoditi lain yang dapat dikembangkan di Desa Tembelanggunung, khususnya di Dusun Petungkon?
  2. Bagaimana memberikan pelatihan tata cara mengelola bahan baku komoditi utama desa, yaitu jahe dan kapulaga menjadi serbuk minuman instan?
- b. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah :
  1. Memberikan pengetahuan dan edukasi alternatif komoditi lain yang dapat dikembangkan di Desa Tembelanggunung, khususnya di Dusun Petungkon
  2. Memberikan pelatihan tata cara mengelola bahan baku komoditi utama desa, yaitu jahe dan kapulaga menjadi serbuk minuman instan
- c. Manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah :
  1. Manfaat untuk kelompok sasaran  
Bagi masyarakat Dusun Petungkon, khususnya ibu-ibu dan pemuda, sosialisasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai alternatif komoditi lain yang dapat dikembangkan di Desa Tembelanggunung, khususnya di Dusun Petungkon. Dari pelatihan itu juga, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha serbuk minuman dari jahe dan kapulaga guna menjalankan kembali roda ekonomi yang sempat terhambat oleh cengkeh yang mati karena terserang virus.
  2. Manfaat untuk tim pengabdian



Bagi tim pengabdian, sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga mampu merumuskan solusi yang lebih baik untuk membantu mengedukasi masyarakat mengenai pengolahan komoditi utama desa, yakni jahe dan kapulaga, khususnya melalui memberikan pelatihan pembuatan serbuk minuman herbal dari jahe dan kapulaga.

3. Manfaat bagi institusi

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terjalin kerjasama yang lebih baik antara UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan warga Desa Tembelanggunung, khususnya Dusun Petungkon, sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada kedua belah pihak.

d. Kerangka pemecahan masalah

Permasalahan utama berkaitan dengan masalah ini adalah:

1. Kurangnya kesadaran tentang komoditi lain selain cengkeh karena masyarakat yang sangat bergantung pada penghasilan dari penjualan cengkeh.

2. Kurangnya pelatihan mengenai tata cara pengolahan jahe dan kapulaga bagi warga Dusun Petungkon.

Dari hal tersebut, maka dapat diusulkan untuk pemecahan masalahnya yang sifatnya operasional dalam kegiatan pengabdian ini adalah diantaranya:

1) Transfer pengetahuan dan *knowledge* tentang komoditi utama desa selain cengkeh bagi masyarakat Dusun Petungkon, Desa Tembelanggunung.

2) Melakukan kegiatan pelatihan mengenai pengolahan jahe dan kapulaga menjadi serbuk minuman herbal bagi masyarakat Dusun Petungkon, Desa Tembelanggunung.

e. Sasaran dari kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini memiliki sasaran yang dipilih adalah ibu-ibu dan pemuda Karang Taruna, kurang lebih sebanyak 50 orang. Pertimbangan pemilihan sasaran dikarenakan merupakan golongan usia produktif yang memiliki kekuatan penggerak disamping itu merupakan satu komunitas yang tingkat hubungannya satu dengan lainnya terus menerus sehingga dapat memberikan dampak pada masyarakat lainnya yang tidak ikut dalam kegiatan PKM ini. Dengan pelatihan yang diberikan, diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan tentang pengolahan komoditi desa.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada komunitas masyarakat Dusun Petungkon ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun secara lebih rinci tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini terbagi menjadi beberapa langkah kegiatan berikut ini:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Para peserta kegiatan PKM di transfer wawasan pengetahuan dan *knowledge* tentang



potensi desa diantaranya tentang alternative komoditi desa selain cengkeh, pengenalan dan manfaat jahe dan kapulaga. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 15 menit

b. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Para peserta kegiatan PKM diberikan pelatihan diberikan materi tentang tata cara pembuatan serbuk minuman herbal dari jahe dan kapulaga. Materi disertai dengan pemutaran video tutorial. Lalu dilanjutkan dengan praktik, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu mulai mengolah jahe dan kapulaga menjadi serbuk minuman herbal. Langkah kedua diselenggarakan selama 2 jam (120 menit).

c. Langkah 3 (Metode Diskusi Tanya Jawab)

Peserta kegiatan PKM diberikan ruang untuk mendiskusikan dan menanyakan terkait hal-hal yang kurang kepada narasumber. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam (60 menit).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim KKN 57 sesuai dengan tahapan metode pelaksanaan, adapun kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) telah dilaksanakan 21 Oktober 2023 dengan diikuti oleh kurang lebih 50 peserta kegiatan. Tempat dilaksanakannya PKM bertempat di TPQ Al-Amin. Kegiatan dilaksanakan meliputi kegiatan ceramah, tutorial dan praktek terkait pengolahan jahe dan kapulaga menjadi serbuk minuman herbal.

Kegiatan PKM Workshop Pengembangan Potensi Desa melalui Jahe dan Kapulaga pada masyarakat Dusun Petungkon melalui beberapa tahap sebagai berikut: dilakukan melalui pemberian pelatihan pembuatan serbuk JAKA diawali dengan pemaparan mengenai manfaat Jahe dan kapulaga bagi tubuh serta manfaat dari olahan komoditas tersebut. Dalam pelaksanaan proses pelatihan pembuatan serbuk instan JAKA dibagi menjadi 3 Proses diantaranya :

a) Persiapan

Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan serbuk instan dari jahe dan kapulaga diperlukan persiapan yang matang, meliputi:

1. Melakukan observasi pada lokasi pelaksanaan kegiatan yang tujuannya untuk mengetahui berapa jumlah produksi jahe dan kapulaga serta kemungkinan ketersediaan bahan baku dapat terpenuhi.
2. Melakukan konsolidasi kepada masyarakat yang akan menjadi sasaran dalam pelatihan seperti ibu - ibu dan Karang taruna.
3. Sosialisasi program kepada kepala desa dan perangkat desa agar acara dapat berjalan dengan lancar serta memudahkan kita dalam melakukan pendataan karena dibantu oleh perangkat desa untuk menentukan peserta yang akan mengikuti pelatihan.
4. Membuat pamflet sebagai sarana penyebaran informasi terkait kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dan yang terakhir perlu adanya pembagian mengenai pendampingan untuk setiap peserta pelatihan pembuatan serbuk instan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan serbuk instan jahe dan kapulaga bertempat di TPQ Al - Amin dimana pada pelaksanaannya tim KKN ke-57 K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengadakan sebuah workshop yang mana dalam pelatihan



pembuatan minuman serbuk instan campuran jahe dan kapulaga mendatangkan seorang pemateri yang memang ahli dalam bidang pembuatan minuman serbuk instan. Adapun proses pelaksanaan pelatihan program pembuatan serbuk instan diantaranya :

1. Bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan jahe dan kapulaga yaitu :
  - a. Jahe yang segar 1kg  $\frac{1}{2}$  dengan kualitas yang baik
  - b. Gula pasir (Sukrosa) 1 kg  $\frac{1}{2}$  yang putih dan bersih. Penggunaan gula pasir dalam pembuatan serbuk minuman instan adalah sebagai bahan pemanis dan bahan pengkristal. Adapun perbandingan jahe dan gula pasir adalah 1 : 2  
Kapulaga 20 biji
  - c. Penambah Rasa:
    - Batang sereh 100 buah diparut lalu diperas dengan air.
    - Cengkeh 10 biji.
    - Pandan 2 lembar diikat.
2. Alat Yang Dipergunakan yaitu:
  - 1) Pisau dan talenan.
  - 2) Saringan kain / saringan stainless.
  - 3) Parutan.
  - 4) Kompor dan wajan.
  - 5) Irus.
  - 6) Baskom.
  - 7) Gelas ukur.
  - 8) Timbangan.
  - 9) Label dan kemasan.
3. Panduan Proses Pembuatan
  - Persiapan Bahan Baku
    - a. Jahe dan Kapulaga yang digunakan adalah jahe yang segar dan memiliki kualitas yang baik yang kemudian jahe dicuci dengan bersih untuk menghilangkan kotoran sambil disikat lalu ditiriskan. Sedangkan untuk Kapulaga perlu dijemur sampai kering kurang lebih selama 5 hari penjemuran.
    - b. Jahe yang sudah dicuci ditimbang sesuai dengan takaran pembuatan, dimana untuk membuat 100gram diperlukan  $\frac{1}{4}$ kg Jahe dan 20 butir Kapulaga dan 20 cengkeh .
    - c. Jahe diparut untuk diambil sarinya, sedangkan kapulaga diulek sampai halus.
  - Ekstrasi (Penyaringan)
    - a. Jahe yang sudah diparut ditambahkan air sekitar 500ml dan dicampurkan dengan Kapulaga yang sudah dihaluskan.
    - b. Campuran Jahe dan Kapulaga yang sudah dijadikan satu diperas untuk memisahkan ampas dan sarinya.
    - c. Diamkan selama 15 menit sampai endapannya terlihat berwarna putih dan pisahkan pati dan air sari sehingga meminimalisir terjadinya permen jahe.



**Gambar 1. Proses Pengadukan**

- **Pemasakan**
  - a. Air sari campuran Jahe dan Kapulaga dimasukkan kedalam panci bersama daun pandan.
  - b. Proses pendidihan digunakan untuk menguapkan kandungan air dalam bahan yang dimana pada proses tersebut dimasukkan gula pasir untuk proses kristalisasi.
  - c. Selama proses pemasakan berlangsung, harus diaduk secara terus menerus sekitar satu jam hingga larutan mengental.
  - d. Jika sudah mengental, perlahan api dkecilkan dan terus dilakukan pengadukan hingga terjadi kristalisasi.
  - e. Setelah terlihat butiran kristal api dimatikan dan tetap diaduk agar bahan tercampur merata.



**Gambar 2. Proses Pengkristalisasi**

- f. Kemudian setelah jadi untuk mendapatkan hasil yang baik dan halus, butiran kristal yang sudah jadi diayak menggunakan penyaring.
- g. Hasil serbuk JAKA dimasukan kedalam tempat kemasan yang tujuannya sebagai tempat penyimpanan produk agar tahan lama dan menarik untuk dijual.



- h. Pelebelan digunakan pada depan kemasan untuk memberikan identitas produk baik dari komposisi bahan yang digunakan maupun tempat diproduksi produk tersebut.
- c) Sasaran  
Kegiatan Pengabdian Masyarakat ditujukan pada masyarakat Dusun Petungkon khususnya ibu-ibu dan pemuda Karang Taruna Setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan serbuk instan jahe dan kapulaga.
- d) *Output dan Outcome*  
Output yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya adalah :
- 1) Peserta diberikan ceramah dan workshop mengenai pengelolaan jahe dan kapulaga
  - 2) Peserta diberikan pelatihan pembuatan jahe dan kapulaga
  - 3) Dari hasil latihan, peserta dapat mengetahui tentang jahe dan kapulaga, pembuatan serbuk minuman herbal yang berkaitan tentang kapulaga.
- Sedangkan *outcome* yang dihasilkan diantaranya adalah :
- Dengan adanya program pengabdian masyarakat, dalam bentuk kegiatan pelatihan jahe dan kapulaga, dapat menambah wawasan peserta sehingga memungkinkan mereka untuk mengerti akan manfaat yang didapat dari minuman serbuk herbal ini.
  - Hal ini diharapkan akan menghasilkan usaha kecil yang lebih produktif dan berkembang.
  - Selanjutnya, kegiatan serupa diharapkan dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Petungkon.
- e) Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop pelatihan pembuatan pengelolaan jahe dan kapulaga, sehingga dibuatkan workshop ini agar masyarakat familiar dengan jahe dan kapulaga, apalagi yang menjadi sasaran workshop ini adalah peserta Dusun Petungkon.

Panitia mempersiapkan tempat serta mengkoordinirkan semua peserta. Peserta workshop ini merupakan ibu-ibu dari dusun Petungkon karena banyaknya peluang jahe dan kapulaga yang terdapat pada daerah tersebut.

Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah TPQ Al-Amin, dengan memberikan surat permohonan untuk meminjam tempat sebagai tempat kegiatan workshop.

Sebelum workshop dilakukan panitia memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan diadakan kegiatan tersebut. kemudian dilanjutkan dengan pemateri utama yang akan menyampaikan tentang pembuatan pengelolaan jahe dan kapulaga. Materi diberikan dalam waktu 20 menit dengan berbagai penjelasan seperti manfaat, tujuan, dan video pembelajaran Jahe dan Kapulaga.

Selama kegiatan workshop berlangsung terlihat peserta antusias dan memperhatikan isi materi. Dipertemuan terakhir pemateri melakukan praktek pembuatan serbuk jahe minuman secara langsung dan mengevaluasi terkait workshop jahe dan kapulaga dengan memberikan pertanyaan bagi peserta tentang materi yang sudah disampaikan oleh pemateri.

Disesi akhir acara ditutup dengan penyampaian ucapan terimakasih dari panitia dan



pemateri, kemudian dilanjutkan dengan pemberian sertifikat untuk pemateri, lalu dilanjutkan dengan sesi foto.

Adapun kendala yang muncul selama proses kegiatan adalah panitia kurang mengira-ngira dalam pembagian bahan pembuatan serbuk jahe dan kapulaga, ditambah dengan cuaca hujan sehingga kegiatan sembar tertunda beberapa jam sambil menunggu peserta yang hadir.

f) Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang workshop jahe dan kapulaga di Dusun Petungkon, Desa Tembelanggunung, Kabupaten Pekalongan terlaksana dengan baik, bahkan para peserta terlihat antusias. Hal itu lantaran banyaknya masyarakat yang masih bingung dalam pengelolaan jahe dan kapulaga. Agar jahe dan kapulaga tumbuh berkembang di masyarakat perlu pendekatan persuasive dengan melakukan workshop dan dialog tentang pengelolaan Jahe dan Kapulaga.

g) Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan *monitoring*, kami telah membuat rekomendasi berikut untuk kegiatan masyarakat ini :

- 1) Kegiatan serupa harus dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan ekonomi dan wawasan pengelolaan jahe dan kapulaga.
- 2) Menindaklanjuti kegiatan serta peningkatan literasi tentang Jahe dan Kapulaga, dan upaya peningkatan usaha UMKM dengan berbagai tema atau materi pengabdian kepada masyarakat.

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Potensi Desa di Desa Tembelanggunung, Kec. Lebakbarang, Kab, Pekalongan dilakukan dengan pengambilan format pelatihan dan pendampingan masyarakat lokal dengan menggandeng kerjasama kelompok. Melalui Pelatihan ini diharapkan kepada Masyarakat di desa Tembelanggunung khususnya yang berada di Dukuh Petungkon dapat memberdayakan hasil JAKA (Jahe Kapulaga) dengan baik. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat didesa dan memudahkan Masyarakat dalam pengkonsumsian sehari-hari.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan biaya kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Anam, C. 2010. Ekstraksi Oleoresin Jahe (*Zingiber Officinale*) Kajian Dari Ukuran Bahan, Pelarut, Waktu dan Suhu. *Jurnal Pertanian MAPETA* 7(2):72:144.
- [2] Direktorat jenderal hortikultura, Kementerian Pertanian. 2018. Standar Operasional Prosedur (Sop) Budidaya Jahe. Jakarta. Koswara S. 1995. Jahe dan Hasil Olahannya. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- [3] Marwati, Tri. 2012. Teknologi Pascapanen Tanaman Obat. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Bogor
- [4] Mustarin Amariah, Rahmah Nur, dan Muklish muhammad akram andi. 2021. Pengolahan Serbuk Instan Jahe Merah. *Jurnal seminar hasil pengabdian masyarakat 2020*



- 
- [5] Tangkeallo, C., dan Widyaningsih, T. D., 2014. Aktivitas Antioksidan Serbuk Minuman Instan Berbasis Miana Kajian Jenis Bahan Baku dan Penambahan serbuk Jahe. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol.2 No.4.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN